



Original Article

Pelatihan Mindset Positif sebagai Strategi Peningkatan Motivasi Belajar di PKBM Halifa Pandeglang

Jaya Purnama, Intan Putri Aulia, Rina Sakinah, Reynaldi Adiantono, Dila Nur Fadhillah, Lira Erwinda

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Indonesia

Abstrak. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan institusi pendidikan nonformal yang menyediakan akses belajar bagi individu yang tidak terlayani oleh sistem pendidikan formal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di PKBM Halifa Pandeglang melalui penguatan pola pikir positif. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan model edukasi partisipatif. Sebanyak 11 peserta didik PKBM Halifa berusia 16 hingga 50 tahun dipilih secara acak untuk mencerminkan keberagaman latar belakang, dan dua guru Bimbingan dan Konseling turut dilibatkan sebagai fasilitator. Media yang digunakan mencakup presentasi, video edukatif, serta lembar evaluasi pemahaman. Analisis data dilakukan melalui observasi partisipatif, dokumentasi, dan refleksi hasil diskusi kelompok. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memahami konsep motivasi belajar dan keterkaitannya dengan kesehatan mental, serta menunjukkan peningkatan keterlibatan aktif dan kesadaran akan pentingnya pola pikir bertumbuh (growth mindset) dalam proses pembelajaran. Temuan ini memperkuat pentingnya integrasi pendekatan psikologis dan edukatif dalam pendidikan nonformal sebagai strategi efektif untuk membangun motivasi dan daya tahan belajar. Oleh karena itu, pendekatan ini disarankan untuk diimplementasikan secara berkelanjutan di PKBM lain.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Kesehatan Mental, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

Corresponding author: Jaya Purnama, jayapurnama0705@gmail.com, Kota Serang, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY

Pendahuluan

Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri siswa tersebut untuk belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Uno Mengemukakan bahwa hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, motivasi belajar cenderung semakin menurun. Teknologi yang melimpah dapat mempengaruhi fokus belajar dengan adanya berbagai konten hiburan digital yang menggoda, serta membuat sebagian orang bergantung pada akses informasi instan tanpa mendalami materi pembelajaran, sebagaimana ditemukan dalam

penelitian tahun 2023 yang menunjukkan penurunan motivasi juga berdampak pada prestasi belajar (Uddin & Suharyati, 2023). Menurut teori kebutuhan Maslow (1945), motivasi belajar menjadi dasar bagi pemenuhan kebutuhan tingkat tinggi seperti aktualisasi diri, sehingga perlu ditingkatkan untuk mendukung perkembangan individu secara optimal. Alasan pengabdian ini dilakukan adalah karena peserta didik di PKBM sering menghadapi tantangan sosial-ekonomi dan hambatan psikologis yang dapat melemahkan motivasi belajar, yang jika tidak ditangani akan menghambat akses mereka terhadap pendidikan berkualitas. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman peserta didik tentang hubungan antara kesehatan mental dan motivasi belajar, serta menumbuhkan pola pikir berkembang untuk mengubah persepsi terhadap kegagalan dan meningkatkan komitmen belajar.

Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu, kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan dalam individu untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Seperti halnya motivasi belajar, dorongan yang ada dalam diri siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Siswa akan melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan hasil yang memuaskan apabila mempunyai motivasi yang tinggi. Hal ini sependapat dengan Sumadi Suryabrata yang menjelaskan motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong untuk orang untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan.

Motivasi belajar dibentuk dan salah satu landasan yang mendorong manusia untuk tumbuh, berkembang, dan maju mencapai sesuatu. Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang dapat timbul pada proses belajar dan menjamin kelangsungan dalam pembelajarannya. Sependapat dengan Ngali Purwanto yang mengatakan bahwa motivasi adalah sesuatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.

Jihad (2021) menjelaskan motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, karena siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi.

Kesehatan mental memiliki pengertian keadaan dimana perkembangan fisik, intelektual dan emosional pada diri seseorang tumbuh, berkembang dan matang pada kehidupannya, menerima tanggung jawab, menemukan penyesuaian, memelihara aturan sosial dan tindakan dalam budayanya. Kesehatan mental berasal dari bahasa Inggris, yaitu *mental hygiene*. *Mental* berasal dari kata latin *mens*, *mentis* yang berarti jiwa, nyawa, sukma, roh, dan semangat. Sedangkan *hygiene* berasal dari kata Yunani *hygiene* yang berarti ilmu tentang kesehatan (Kartikasari et al., 2022). Menurut Federasi Kesehatan Mental Dunia (World Federation for Mental Health), kesehatan mental adalah (1) kondisi yang memungkinkan adanya perkembangan yang optimal baik secara fisik, intelektual dan emosional, sepanjang hal itu sesuai dengan keadaan orang lain, dan (2) sebuah masyarakat yang baik adalah masyarakat yang membolehkan perkembangan ini pada anggota masyarakatnya selain pada saat yang sama menjamin dirinya berkembang dan toleran terhadap masyarakat yang lain.

Pendidikan nonformal yang diselenggarakan melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan solusi strategis dalam memperluas akses pendidikan bagi kelompok masyarakat yang belum terjangkau oleh sistem pendidikan formal. PKBM Halifa Pandeglang, sebagai salah satu institusi pendidikan kesetaraan, melayani peserta didik dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam, termasuk mereka yang pernah mengalami kegagalan dalam pendidikan formal, menghadapi tekanan ekonomi, serta kurang mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga. Dalam situasi seperti ini, membangun dan mempertahankan motivasi belajar menjadi tantangan utama yang erat kaitannya dengan kondisi psikologis peserta didik.

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri individu yang mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Ketika motivasi ini melemah, efektivitas belajar menurun dan risiko

putus sekolah meningkat. Rahayu (2016) menyatakan bahwa motivasi yang tinggi berperan penting dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal karena mendorong ketekunan dan konsistensi dalam belajar. Namun demikian, motivasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kondisi kesehatan mental peserta didik.

Kesehatan mental yang stabil menjadi landasan utama dalam membentuk motivasi belajar yang kuat. Peserta didik yang mengalami tekanan psikologis seperti stres, kecemasan, atau rendahnya kepercayaan diri cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Penelitian oleh Rahmawati et al. (2022) menunjukkan bahwa pendampingan belajar yang memperhatikan aspek psikologis secara signifikan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar. Temuan ini diperkuat oleh Tias, Hidayat, dan Danugiri (2023) yang menekankan pentingnya komunikasi persuasif dan pemenuhan kebutuhan psikologis dasar seperti kompetensi, otonomi, dan keterhubungan untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik di PKBM.

Dalam rangka menjawab tantangan tersebut, mahasiswa Bimbingan dan Konseling melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di PKBM Halifa Pandeglang dengan menerapkan pendekatan edukasi partisipatif. Strategi ini berfokus pada penanaman pola pikir berkembang (*growth mindset*) sebagai upaya utama. *Growth mindset* dipercaya mampu mengubah persepsi peserta didik terhadap kegagalan dan tantangan menjadi peluang untuk bertumbuh. Dengan mengintegrasikan motivasi belajar dan kesehatan mental, kegiatan ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, suportif, dan memberdayakan.

Metode

Lokasi dan peserta

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) ini dilaksanakan di PKBM Halifa Pandeglang, Desa Kadumerak, Kecamatan Karang Tanjung, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, pada 26 Oktober 2025 pukul 10.00–11.50 WIB. Pelaksanaan dilakukan secara tatap muka di ruang kelas, dengan menyesuaikan jadwal belajar siswa. Peserta kegiatan berjumlah 11 siswa dan siswi yang terdiri dari remaja awal-dewasa akhir.

Pendekatan

Pendekatan yang di gunakan adalah edukasi partisipatif, di mana mahasiswa bimbingan dan konseling sebagai fasilitator, bukan hanya sekedar materi. Kegiatan ini dilakukan secara interaktif melalui penyampaian materi, penayangan video pendek, sesi tanya jawab, kesimpulan dari setiap siswa dan *ice breaking*. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan kesadaran pada siswa tentang bagaimana menumbuhkan rasa motivasi belajar.

1. Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam 3 tahapan yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan refleksi.

- Persiapan : Diawali dengan datang mengunjungi PKBM Halifa di Kp. Pasirwaru Rt 001 Rw 002, Desa Kadumerak, Kecamatan Karang Tanjung, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, Dengan Kode Pos 42251. Mahasiswa bimbingan dan konseling mengamati sekitar, bagaimana pembelajaran di PKBM tersebut dan mengkoordinasikan dengan kepala PKBM Halifa.
- Pelaksanaan: penyampaian materi tentang motivasi belajar dengan kesehatan mental (definisi, fungsi, aspek-aspek, keterkaitan motivasi belajar dengan kesehatan mental), dengan kegiatan interaktif (sesi tanya jawab, diskusi, *ice breaking*).
- Evaluasi: Di akhir penyampaian materi, mahasiswa bimbingan dan konseling memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang disampaikan yaitu tentang motivasi belajar supaya dapat mengukur seberapa paham materi yang di terima.

- d. Refleksi: Menganalisis kondisi siswa setelah mengadakan edukasi meliputi kegiatan diskusi dengan memberikan tanggapan tentang edukasi yang diberikan yang menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini.
2. Evaluasi
- Meskipun kegiatan ini tidak menggunakan *pretest* dan *posttest* formal, evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui:
- a. Observasi langsung selama kegiatan untuk menilai partisipasi dan pemahaman siswa dan siswi.
 - b. Penayangan *powerpoint* untuk melihat sejauh mana siswa mampu mengidentifikasi motivasi belajar, kesehatan mental dan cara mencegahnya.
 - c. Pemberian umpan balik dari mahasiswa terkait perubahan *mindset* terkait motivasi belajar dan kesehatan mental pada saat kegiatan berlangsung.
- Dengan menggunakan metode edukasi partisipatif, siswa-siswi PKBM Halifah Pandeglang mampu:
- a. Memahami definisi, fungsi, aspek, dan keterkaitan motivasi belajar terhadap kesehatan mental.
 - b. Dapat menerapkan motivasi belajar dalam setiap kegiatan pembelajaran sehari-sehari. Selalu menanamkan *mindset* bahwa kesehatan mental dapat membantu motivasi belajar.

Analisis Data

Analisis data dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara kualitatif deskriptif, dengan menitikberatkan pada hasil observasi, partisipasi aktif peserta, serta respons siswa selama dan setelah kegiatan edukasi berlangsung. Analisis ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman, perubahan sikap, serta kesadaran siswa terkait motivasi belajar dan kesehatan mental.

Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah hasil dokumentasi dari kegiatan pengabdian masyarakat di PKBM Halifa:



Gambar 1. Ice Breaking



Gambar 2. Pemateri sedang memaparkan materi dan berdiskusi ringan dengan peserta



Gambar 3. Sesi tanya jawab terkait materi



Gambar 4. Sesi Foto Bersama antara peserta, anggota Divisi Ilmu Pendidikan, dan tenaga pendidik di PKBM Halifa

URAIAN KEGIATAN

Kegiatan yang dilaksanakan adalah pengabdian masyarakat berupa sosialisasi dan edukasi dengan tema "Menumbuhkan Mindset Positif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar". Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap utama:

1. Sesi Ice Breaking: Sesi *Ice Breaking* dilaksanakan sebagai kegiatan pembuka sebelum penyampaian materi inti. Tujuannya adalah untuk mencairkan ketegangan, membangun suasana yang ceria dan inklusif, serta mempersiapkan mental peserta didik PKBM Halifa agar lebih fokus dan siap menerima materi tentang penanaman mindset positif dan motivasi belajar.
2. Pemaparan Materi Inti: Sesi inti kegiatan pengabdian diawali dengan pemaparan materi yang berfokus pada "Menumbuhkan Mindset Positif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar." Materi krusial ini disampaikan langsung oleh perwakilan anggota Himpunan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Divisi Ilmu Pendidikan, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa. Dalam suasana yang telah dicairkan melalui sesi *ice breaking*, pemateri memanfaatkan media presentasi digital (*PowerPoint*) untuk memvisualisasikan konsep-konsep penting. Kegiatan berlangsung di hadapan siswa-siswi PKBM Halifa yang berkumpul di Kp. Pasirwaru, Desa Kadumerak, Kecamatan Karang Tanjung, Kabupaten Pandeglang.
3. Diskusi dan Sesi Tanya Jawab: Sesi tanya jawab, di mana siswa dengan antusias mengajukan pertanyaan serta menjawab hal-hal yang berkaitan dengan motivasi belajar maupun kesehatan mental. Suasana kelas menjadi hidup karena beberapa siswa memberikan kesimpulan terkait apa yang sudah dipahami pada diskusi ini. Kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa-siswi tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berpartisipasi aktif serta berani mengemukakan pendapat mereka.
4. Refleksi dan Evaluasi: Foto bersama antara peserta didik PKBM Halifa, tim anggota Himpunan Mahasiswa Divisi Ilmu Pendidikan, dan tenaga pendidik PKBM Halifa. Momen ini menandai berakhirnya sesi edukasi tentang penanaman mindset positif dan peningkatan motivasi belajar, sekaligus memperkuat kolaborasi antar pendidikan.

INFORMASI IDENTITAS DAN SAMPEL

Sampel dalam kegiatan ini adalah 11 peserta didik PKBM Halifa Pandeglang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Rentang Usia: 16 hingga 40 tahun
2. Latar Belakang Pendidikan: Beragam, sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan yang kurang memadai dan pernah mengalami hambatan dalam pendidikan formal
3. Latar Belakang Sosial-Ekonomi: Beragam, termasuk mereka yang menghadapi tantangan ekonomi, tinggal di daerah terpencil, atau kurang mendapatkan dukungan lingkungan keluarga
4. Kriteria Pemilihan: Dipilih secara acak untuk memastikan representasi yang merata dari berbagai kelompok peserta didik di PKBM

Kesehatan mental memiliki tingkat kepentingan yang sama dengan kesehatan fisik, dan keduanya saling berhubungan. Kondisi mental seseorang dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri, serta faktor eksternal dari lingkungan sekitarnya (Sulaiman, 2022). Pentingnya menjaga kesehatan mental dapat diwujudkan melalui kemampuan menyesuaikan diri, seperti mengelola pola pikir secara positif serta menumbuhkan motivasi dalam diri, salah satunya motivasi belajar. Motivasi belajar dapat meningkat ketika seseorang memiliki semangat untuk belajar. Sebaliknya, motivasi yang rendah dapat berdampak pada rendahnya keberhasilan dalam proses belajar sehingga prestasi juga dapat menurun (Atqiyaa, et al., 2021). Motivasi belajar sendiri merupakan dorongan dari dalam maupun luar diri individu yang mendorongnya untuk bertindak demi mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, belajar dan

motivasi memiliki hubungan yang erat, karena motivasi dapat membantu meningkatkan kualitas hasil belajar. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau dikenal dengan sebutan PKBM merupakan sebuah lembaga pendidikan nonformal yang lahir dari kesadaran tentang betapa pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan (Zaifullah, 2023).

Motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat sering kali disamakan dengan *'semangat'*, dan hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen, hasil belajar dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh siswa (Rahman, 2022).

Motivasi merupakan dorongan pada diri untuk merangsang atau bertingkah laku baik disengaja maupun tidak disengaja, di dalamnya terdapat sesuatu yang perlu dipenuhi atau terdapat keinginan yang harus di capai. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik (Rahayu, 2016).

Salah salah satu tujuan utama PKBM adalah menjadi jembatan antara masyarakat pinggiran kota dengan dunia pendidikan yang berfungsi sebagai jembatan antara masyarakat pinggiran kota dan pendidikan, menyediakan akses pendidikan bagi penduduk yang akses pendidikannya terbatas karena faktor geografis atau ekonomi (Rahman et al., 2024).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) memegang peranan vital sebagai jalur pendidikan nonformal yang memberikan peluang bagi individu yang tidak dapat mengakses pendidikan formal. Peserta didik di PKBM Halifa Pandeglang, sebagaimana umumnya di lembaga kesetaraan, seringkali dihadapkan pada tantangan yang kompleks, mulai dari isu sosial-ekonomi hingga hambatan psikologis seperti rendahnya rasa percaya diri atau kurangnya semangat. Oleh karena itu, pengembangan motivasi belajar yang berkelanjutan harus didukung oleh fondasi mental yang kuat.

Kegiatan pengabdian ini berfokus pada pendekatan psikologis-pedagogis melalui penanaman *growth mindset* (pola pikir berkembang) dan edukasi mengenai kaitannya dengan kesehatan mental. *Growth mindset* diyakini dapat mengubah cara pandang peserta didik terhadap kegagalan dan kesulitan, dari hambatan menjadi kesempatan untuk tumbuh dan berkembang.

Metode yang digunakan adalah edukasi partisipatif yang difasilitasi oleh tim mahasiswa Bimbingan dan Konseling. Sebanyak 11 peserta didik PKBM Halifa yang beragam usianya (16 hingga 50 tahun) terlibat aktif dalam sesi ini. Materi inti yang disampaikan mencakup pemahaman mendalam tentang konsep motivasi, fungsi, aspek-aspeknya, dan interelasi kritisnya dengan kondisi kesehatan mental. Penyampaian materi dikemas secara interaktif melalui diskusi kelompok, pemutaran media visual, sesi tanya jawab terbuka, serta kegiatan pemecah kebekuan (*ice breaking*) untuk menciptakan suasana yang kondusif.

Berdasarkan evaluasi dan refleksi yang dilakukan, metode edukasi partisipatif terbukti efektif dan berhasil mencapai sasaran program. Indikator keberhasilan utama yang teridentifikasi adalah bahwa peserta didik:

1. Mampu menguraikan dan menjelaskan kembali konsep, fungsi, dan aspek-aspek motivasi belajar, serta menyadari pentingnya kondisi psikologis (kesehatan mental) sebagai penunjang utama.
2. Menunjukkan komitmen untuk mengaplikasikan prinsip motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik dalam seluruh proses pembelajaran harian mereka.
3. Berhasil menginternalisasi *mindset* bahwa menjaga kesehatan mental adalah prasyarat yang mendukung peningkatan dan stabilitas motivasi belajar.

Respons positif dari para peserta, yang ditunjukkan melalui antusiasme dalam berbagi pengalaman dan menyusun kesimpulan mandiri, mengonfirmasi keberhasilan intervensi ini. Temuan ini menegaskan bahwa pembangunan *growth mindset* secara substantif telah memberikan landasan bagi peserta didik untuk melihat tantangan sebagai proses yang perlu dilalui. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil membuktikan bahwa penguatan pola pikir positif dan kesadaran akan kesehatan mental merupakan strategi yang fundamental dan efektif untuk meningkatkan motivasi serta ketahanan belajar peserta didik di lingkungan PKBM.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di PKBM Halifa Pandeglang ini menegaskan bahwa tantangan motivasi belajar yang dialami oleh peserta didik nonformal tidak dapat dipisahkan dari kondisi psikologis atau kesehatan mental mereka. Intervensi utama yang berfokus pada penanaman mindset positif (*growth mindset*) terbukti menjadi pendekatan yang esensial dalam mengatasi hambatan tersebut.

Melalui metode edukasi partisipatif, peserta didik berhasil menginternalisasi keyakinan bahwa kemampuan diri dapat dikembangkan melalui usaha dan ketekunan. Kesadaran akan korelasi antara mindset yang baik dengan semangat belajar yang tinggi berhasil dibangkitkan. Tingkat partisipasi aktif peserta didik, ditunjukkan melalui sesi tanya jawab yang dinamis dan refleksi pribadi, menjadi indikator kuat bahwa materi telah dipahami dan diterima secara efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya menumbuhkan mindset positif merupakan strategi fundamental yang sangat efektif untuk meningkatkan motivasi dan komitmen belajar peserta didik di lingkungan PKBM Halifa. Hasil ini merekomendasikan agar lembaga pendidikan nonformal senantiasa mengintegrasikan aspek psikologis dan edukasi kesehatan mental dalam kurikulum mereka demi menciptakan ekosistem belajar yang suportif dan memberdayakan.

Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungan vital dalam terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi setinggi-tingginya kami tujukan kepada KAPRODI Bimbingan dan Konseling serta Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Universitas Bina Bangsa atas fasilitas dan izin yang diberikan; kepada Kepala dan Tenaga Pendidik PKBM Halifa Pandeglang atas sambutan, kolaborasi, dan kesediaan lokasi sebagai mitra; serta, yang utama, kepada seluruh peserta didik PKBM Halifa atas antusiasme dan partisipasi aktif mereka yang menjadikan sesi edukasi mindset positif dan motivasi belajar ini berjalan sukses dan bermakna.

Referensi

- Agrifina, V. F., Vrisilia, V., Agustina, L. N., Supriyadi, S., & Izzatika, A. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 12(2), 414–431.
- Alfipah, M. (2023). Pengaruh Kesehatan Mental Siswa terhadap Motivasi Belajar di SMK Farmako Medika Plus. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(1), 76–83.
- Alfitry, S., Pd, M., NURHADI, S. P. I., Sy, S. E., & SH, M. S. (2020). *Model Discovery*

- Learning dan Pemberian Motivasi dalam Pembelajaran Konsep Motivasi Prestasi Belajar*. Guepedia.
- Ardiansyah, S., Tribakti, I., Suprpto, Y., Febriani, I., Saripah, E., Kuntoadi, G. B., ... & Akhriansyah, M. (2023). *Kesehatan mental* (N. Sulung And I. Melisa. (ed.)). Pt. Global Eksekutif Teknologi.
- Atqiyaa, D. A., Syalsabilla, F. A., Sarah, N. F. S. D., Reihan, R. A., & Andriyani, L. (2024). *EDUKASI KESEHATAN MENTAL DAN MOTIVASI BELAJAR*. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Ayuningtyas, D. (2018). Analisis situasi kesehatan mental pada masyarakat di Indonesia dan strategi penanggulangannya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*.
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pimikiran abraham maslow tentang motivasi dalam belajar. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48.
- Furqon, A. A., Ruswandi, U., & Sobandi, O. (2022). *Motivasi Pembelajaran Blended Learning terhadap Mental Belajar Siswa*. In *Gunung Djati Conference Series*. 10, 86–95.
- Huda, M. (2017). kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar. *Jurnal Penelitian*, 11 (2), 237–266.
- Ibrahim, B. (2014). Kemiskinan Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Anak-Anak Di Kota Langsa. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 8(1), 68–92.
- Muslihah, A. (2019). *pengaruh kesehatan mental siswa dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pai siswa kelas x di sman 2 ponorogo tahun ajaran 2018/2019 (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO)*.
- Octavia, S. A. (2020). Motivasi belajar dalam perkembangan remaja. *Deepublish*.
- Pramudya, H. P. (2014). *Hubungan Kesehatan Mental Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG)*.
- Putri, U. N. H., Nur'aini, A. S., & Mawaadah, S. (2022). *Modul kesehatan mental*. CV. Azka Pustaka.
- Rahayu, L. T. I. (2016). Hubungan minat membaca dan motivasi belajar dengan hasil belajar materi menulis karangan pada warga belajar kejar paket C di PKBM AL-Firdaus Kabupaten Serang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 1(2).
- Rahman, A., Suhandi, A., Nurlaela, N., Yoseptry, R., Ratnawulan, T., & Premeilani, P. (2024). Peran PKBM dalam Meningkatkan Pendidikan di Daerah Pinggiran Kota. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 12(1), 395–408.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rahmawati, N. K. at al. (2022). pendampingan pembelajaran dan pemberian motivasi dalam meningkatkan minat belajar. *Journal of Social Outreach*, 1.
- Santoni, R., Lestari, P. I., & Febiara, C. (2024). Motivasi Belajar, Stress Akademik Dan Kesehatan Mental Remaja. *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 2(3).
- Suharni, S. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184.
- Supriani, Y., Ulfah, U., Arifudin, O., & Kartika, I. (2020). Upaya meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Tias, Ika Nur Wahyuning, dayat hidayat, dan dadang danugiri. (2023). peran tutor dalam menumbuhkan motivasi belajarwarga program paket c. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 8.
- Vitoasmara, K., Hidayah, F. V., Purnamasari, N. I., & Aprillia, R. Y. (2024). Gangguan Mental (Mental Disorders). *Student Research Journal*, 2(3).
- Zaifullah, Z., Cikka, H., Kahar, M. I., Ismail, M. J., & Iskadar, I. (2023). Peran Pusat Kegiatan

Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Nonformal di Era Society 5.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14539–14549.

Zubairi, M. P. I., & Adab, P. (2023). *Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.